

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mite (*myth*) adalah cerita prosa rakyat, yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh empunya cerita. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa terjadi di dunia lain, atau di dunia yang bukan seperti yang kita kenal sekarang dan terjadi pada masa lampau. Menurut Danandjaja (1991: 50-51) mitos merupakan salah satu jenis cerita prosa rakyat legenda dan dongeng. Mitos pada umumnya mengisahkan terjadinya alam semesta, dunia, manusia pertama, terjadinya maut, bentuk khas binatang, bentuk topografi, gejala alam dan sebagainya.

Setiap daerah memiliki mitos yang berbeda, perbedaan itu dipengaruhi oleh latar budaya dan kepercayaan yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Masyarakat Melayu merupakan salah satu suku yang masih memiliki kepercayaan terhadap mitos. Salah satunya adalah Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

Desa Teluk Nilap merupakan desa yang masih melestarikan kearifan lokal, terdapat kesenian tradisional yang berasal dari budaya Suku Melayu yang mendapat pengaruh dari budaya Arab dalam penyebaran agama Islam. Kesenian tradisional tersebut adalah nasyid rebana, marhaban, dan suluk. Kesenian ini biasa dimainkan pada saat acara hajatan atau peringatan hari-hari besar keagamaan. Selain itu, terdapat pula kesenian yang ditampilkan pada

rangkaian acara prosesi pernikahan adat Melayu yaitu tari piring yang biasanya dimainkan oleh anak-anak pada saat malam berinai, serta silat Melayu yang dimainkan pada saat kedua mempelai dipelaminan dalam acara pernikahan.

Terdapat juga ritual di Desa Teluk Nilap yang masih terjaga yaitu ritual *Atib Ko Ambai* di makam *Datuk Rambai* yang dipercaya sebagai bentuk permohonan doa kepada Allah untuk menghindarkan dari bencana dan wabah penyakit. Inilah yang menjadi kepercayaan masyarakat terhadap mempercayai hal-hal yang ghaib pada ritual *Atib Ko Ambai* di makam *Datuk Rambai*. Selain itu, masyarakat Melayu masih mempercayai cerita rakyat berbentuk mitos dan legenda yang masih beredar pada generasi saat ini. Salah satu daerah yang masih mempercayai adanya mitos adalah masyarakat Kubu. Mitos tersebut berkaitan dengan suatu tempat yang dipercayai oleh masyarakat Kubu sebagai tempat yang keramat di Desa Teluk Nilap. Desa tersebut terdapat sebuah makam yang dikeramatkan oleh masyarakat setempat, makam tersebut dikenal sebagai *Datuk Rambai*. (BPS Kabupaten Rokan Hilir, diakses 1 Maret 2024).

Nama *Datuk Rambai* berawal dari adanya pohon Rambai yang berada di sekitar makam. Letak dari makam tersebut di pinggir sungai antara Sungai Tolang Kanan dan Sungai Tolang Kiri. Nama tersebut diberikan masyarakat atas dasar adanya sebuah pohon Rambai ditempat makam beliau berada. Masyarakat Kubu mempercayai kekeramatan makam tersebut. Pada dahulu kala masyarakat Kubu terkena wabah penyakit kolera, muntaber, ta'un, dan penyakit gatal-gatal yang menular yang mengakibatkan kematian. Keadaan

tersebut menyebabkan banyak penyakit dan banyak korban jiwa. Maka dilaksanakan ritual tolak bala, pada makam *Datuk Rambai* dengan tujuan agar terhindar dari penyakit. (warisanbudaya.kemdikbud, 2021 diakses pada 8 Januari 2024).

Adapun mitos yang terkait dengan makam *Datuk Rambai* yang berkembang pada masyarakat, yaitu:

1. Masyarakat dilarang berkata kotor ataupun melakukan hal yang tidak senonoh di sekitar makam tersebut,
2. Masyarakat dilarang mandi di sekitar makam tersebut,
3. Terdapat juga mitos yang berkembang adalah ketika ada orang yang tersesat dalam hutan tidak menemukan jalan pulang dan menemukan sebuah makam, maka makam tersebutlah yang membantu orang dengan tujuan berdoa dan memohon pertolongan agar bisa ditunjukkan arah jalan pulang,
4. Salah satu kepercayaan yang dipercayai masyarakat terhadap makam tersebut yaitu seseorang yang berdoa dan meminta hajat kepada makam akan dikabulkan.

Menurut tokoh adat (Penghulu suku Widarto, Jumat, 14 Juni 2024) makam yang terletak dipinggiran sungai bukanlah makam asli dari *Datuk Rambai*. Melainkan makam tersebut tidak tau keberadaannya (makam ghaib). Namun, makam diperkirakan oleh tokoh adat setempat keberadaan makam *Datuk Rambai* berada 20 meter diantara kanan, kiri, depan atau belakang dari

makam yang terletak dipinggiran sungai tersebut. Mitos makam *Datuk Rambai* yang dipercayai oleh masyarakat Kubu sebagai makam keramat untuk meminta hajat atau membayar niat oleh masyarakat Kubu bahkan makam tersebut dijadikan sebagai makam ritual tolak bala *Atib Ko Ambai*.

Mitos makam *Datuk Rambai* dijadikan sebagai objek penelitian dikarenakan makam *Datuk Rambai* tempat untuk meminta hajat atau membayar niat, dijadikan tempat ritual tolak bala yang masih ada hingga saat ini, dan belum ada peneliti yang mengkaji mitos di Desa Teluk Nilap. Hal demikian, memperlihatkan bahwa kepercayaan dari orang-orang terdahulu masih digunakan, meskipun masyarakat telah memeluk suatu agama. Masyarakat mempercayai bahwa ketika mitos dilanggar, maka memiliki efek yang merugikan.

Penelitian ini difokuskan pada mitos tentang makam *Datuk Rambai* yang ada di Teluk Nilap. Penelitian mengenai mitos *Datuk Rambai* akan diarahkan pada pendokumentasian mitos yang berkembang dan diyakini masyarakat sebagai makam *Datuk Rambai* di Desa Teluk Nilap. Dokumentasi ini diarahkan untuk menyusun “arsip” agar dapat terkumpul lagi dan digunakan untuk kepentingan akedemis. Berdasarkan latar belakang tersebut, yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan kajian folklor tentang mitos makam *Datuk Rambai* di Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana mitos makam *Datuk Rambai* di Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir Riau?
- b. Bagaimana fungsi mitos makam *Datuk Rambai* di Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mendokumentasikan mitos makam *Datuk Rambai* di Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir Riau.
- b. Untuk menjelaskan fungsi mitos makam *Datuk Rambai* di Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjelaskan mitos dan fungsi makam *Datuk Rambai* di Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir Riau. Peneliti juga berharap agar hasil dari penelitian ini dapat menambah arsip dan informasi untuk masyarakat mengenai mitos yang terdapat di Riau, khususnya Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten

Rokan Hilir Riau. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi tambahan dalam kajian kebudayaan di Program Studi Sastra Indonesia dan dapat digunakan oleh para peneliti lain yang tertarik untuk meneliti mengenai mitos dengan kajian fungsi folklor menurut William R. Bascom. Peneliti ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat dalam bidang akademis secara teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis dan praktis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi dan masukan sehingga nanti bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat dan pemerintah daerah dalam hal melestarikan mitos yang ada di Riau. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan pada bidang ilmu budaya, karena dengan penelitian ini akan terkuat informasi dibalik suatu mitos dan diharapkan bisa menjadi arsip tambahan untuk melengkapi kumpulan mitos yang ada di Riau.

b. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang berkaitan dengan kajian Folklor, serta dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama penelitian mengenai mitos yang ada di Riau.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah suatu tinjauan terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian tentang cerita rakyat khususnya

mitos bukanlah sebuah penelitian yang baru. Berikut adalah beberapa penelitian yang menjadi panduan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

“Mitos *Lubuak Tapanjek* di Nagari Koto Hilalang Kecamatan Kubung Kabupaten Solok: Kajian Folklor”. Skripsi pada jurusan Sastra Indonesia, Universitas Andalas oleh Siti Ainur Rahim (2023). Penelitian ini dilakukan untuk menyajikan kategori dan fungsi cerita rakyat di Nagari Koto Hilalang Kecamatan Kubung Kabupaten Solok menggunakan kajian folklor dengan mendokumentasikan beberapa cerita prosa rakyat mitos *Lubuak Tapanjek* dan menganalisa fungsinya. Namun penelitian ini tidak membahas lengkap tentang fungsi mitos menurut William R. Bascom yaitu: sebagai sistem proyeksi (*projective system*) yakni sebagai cerminan angan-angan suatu kolektif, sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan.

“Mitos Hantu Si Boce di Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan: Tinjauan Folklor”. Skripsi pada jurusan Sastra Indonesia, Universitas Andalas oleh Fitri Rahmadhani (2022). Penelitian ini menjelaskan tentang asal usul hantu Si Boce dan menjelaskan fungsi mitos hantu Si Boce di Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan menggunakan kajian folklor dengan mendokumentasikan beberapa cerita prosa rakyat. Mitos hantu Si Boce diadakan dalam acara adat seperti *baralek*, *mandoa* bahkan kegiatan yang bukan acara adat keberadaan Si Boce selalu diwaspadai karena kejadian mistis yang kerap terjadi pada acara masyarakat.

“Mitos Ikan Larangan dan Kuburan Mandeh Rubiah di Batu Busuk: Tinjauan Folklor” Skripsi pada jurusan Sastra Indonesia, Universitas Andalas

oleh Dea Zulka Andalusia (2020). Penelitian ini menjelaskan fungsi menggunakan kajian folklor dengan mendokumentasikan beberapa cerita prosa rakyat. Mitos ikan larangan dan kuburan mande rubiah menurut pemahaman masyarakat di Batu Busuk dan pesan moral apakah yang terdapat dalam mitos ikan larangan dan kuburan Mande Rubiah di Batu Busuk.

“Tradisi Ziarah Makam Datuk Rambai pada Masyarakat Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir”. Artikel dalam Jurnal Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau JOM FISIP Vol.4 No.1 oleh Haryadi (2017). Penelitian ini menjelaskan sistem nilai tradisi ziarah makam Datuk Rambai nilai sejarah, nilai simbol pada kain putih, nilai keagamaan (religius), dan nilai kekeluargaan. Namun penelitian ini tidak membahas tentang fungsi mitos menurut William R. Bascom.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian mengenai “Mitos Makam *Datuk Rambai* di Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir Riau: Tinjauan Folklor” belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam penelitian baru dan berpotensi untuk dilanjutkan.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Folklor

Folklore berasal dari dua kata yaitu *folk* dan *lore*. Menurut Alan Dundes (dalam Dananjaja, 1991: 1) *folk* adalah sekelompok orang yang

mempunyai ciri pengenal fisik, sosial, dan kebudayaan, sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. Ciri-ciri tersebut dapat berwujud warna kulit, bentuk rambut, mata pencaharian, bahasa, taraf pendidikan dan agama yang sama. Sedangkan *lore* artinya kebudayaan yang diwariskan melalui lisan secara turun-temurun secara lisan atau melalui sebuah contoh yang disertai gerak isyarat atau alat bantu mengingat. Jadi, *folklore* adalah sebagian suatu kelompok yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu mengingat (Danandjaya, 1991:2).

Menurut Jan Harold Brunvand (dalam Danandjaya, 1991: 21-22), berdasarkan tipenya, folklor bisa dibagi ke dalam tiga kelompok besar, yaitu:

1. Folklor Lisan

Bentuk-bentuk folklor dalam kelompok besar ini antara lain:

- a. Bahasa rakyat, seperti logat, julukan, pangkat tradisional, dan titel kebangsawanan.
- b. Ungkapan tradisional, seperti peribahasa, pepatah, dan pemeo.
- c. Pertanyaan tradisional, seperti teka-teki.
- d. Puisi rakyat, seperti pantun, gurindam, dan syair.
- e. Cerita prosa rakyat, seperti mite, legenda, dan dongeng.
- f. Nyanyian rakyat.

2. Folklor sebagian lisan

Folklor sebagian lisan adalah folklor yang bentuknya merupakan campuran unsur lisan dan unsur bukan lisan seperti kepercayaan rakyat, permainan rakyat, tari rakyat, adat-istiadat, upacara dan pesta rakyat.

3. Folklor bukan lisan

Folklor bukan lisan adalah folklor yang bentuknya bukan lisan, walaupun cara pemuatannya diajarkan secara lisan. Folklor bukan lisan dapat dibagi menjadi dua kelompok yakni,

- a. material seperti arsitektur rakyat, kerajinan tangan rakyat, pakaian dan perhiasan tubuh adat, makanan dan minuman rakyat dan obat-obatan tradisional
- b. bukan material seperti gerak isyarat tradisional (*gesture*), bunyi isyarat untuk komunikasi rakyat dan musik rakyat.

1.6.2 Cerita Prosa Rakyat

Cerita prosa rakyat merupakan bentuk atau genre folklor yang paling banyak diteliti oleh para ahli folklor. Menurut William R. Bascom (dalam Danandjaja, 1986:50) menggolongkan cerita prosa rakyat menjadi tiga golongan besar, yaitu:

1. Mite (*myth*)

Menurut Bascom, mite adalah cerita prosa rakyat, yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh empunya

cerita. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa terjadi di dunia lain, atau di dunia yang bukan seperti yang kita kenal sekarang dan terjadi pada masa lampau.

2. Legenda (*legend*)

Legenda adalah prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite, yaitu dianggap pernah benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Berlainan dengan mite, legenda ditokohi oleh manusia, walaupun kadang kala mempunyai sifat-sifat luar biasa, dan juga sering kali dibantu oleh makhluk-makhluk ajaib. Tempat terjadinya legenda adalah di dunia seperti yang kita kini, karena waktu yang belum terlalu lampau.

3. Dongeng (*folktale*)

Dongeng adalah prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang empunya cerita dan dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat.

1.6.3 Mitos

Menurut William R. Bascom (dalam Danandjaja, 1984:50) mite adalah cerita prosa rakyat, yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh empunya cerita. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa terjadi di dunia lain, atau di dunia yang bukan seperti yang kita kenal sekarang dan terjadi pada masa lampau.

Menurut Levis Strauss (dalam Ahimsa Putra, 2001) mitos tidak selalu mengenai sejarah dan kenyataan. Mitos juga bukan termasuk kisah-kisah yang suci karena hal yang dianggap suci oleh satu kelompok bisa menjadi biasa saja pada kelompok lainnya. Mitos dianggap hanya sebagai dongeng yang kebenarannya tidak harus diyakini oleh kelompok masyarakat lainnya.

Dari pengertian mitos di atas, peneliti menyimpulkan bahwa mitos merupakan cerita yang berkembang di dalam suatu masyarakat yang keberadaannya dianggap sakral. Mitos merupakan suatu tradisi secara lisan yang telah terbentuk di dalam suatu masyarakat secara turun temurun.

1.6.4 Fungsi Folklor Menurut William R. Bascom

Fungsi-fungsi menurut William R. Bascom (dalam Danandjaja, 1986:19) ada empat, yaitu:

1. Sebagai sistem proyeksi (*projective system*), yakni sebagai cerminan angan-angan suatu kolektif
2. Sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan,
3. Sebagai alat pendidikan anak (*pedagogical device*), dan
4. Sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya.

Berdasarkan keempat fungsi William R. Bascom, dapat dilihat bahwa fungsi sistem proyeksi adalah suatu cara untuk membangun atas apa yang ada dalam masyarakat, sedangkan fungsi sebagai alat untuk

pengesahan pranata-pranata dan lembaga kebudayaan ialah suatu alat yang digunakan untuk mengesahkan suatu sistem tingkah laku sosial, adat istiadat, dan norma yang mengatur tingkah laku tersebut. Fungsi sebagai alat pendidikan anak ialah dapat memberitahukan dan menyadarkan, terutama kesadaran tentang kebudayaannya. Hal ini juga dapat mengontrol dalam bertingkah laku. Selanjutnya, fungsi sebagai alat penekan atau pemaksa agar norma-norma masyarakat tetap dipatuhi anggota kolektifnya. Fungsi ini diartikan sama sebagai alat untuk kontrol sosial, agar pihak lain dapat memaksa masyarakat untuk mematuhi aturan-aturan dan norma sosial.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

1.7.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang tergolong penelitian lapangan karena peneliti mengumpulkan data secara langsung. Metode kualitatif merupakan metode yang menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu objek permasalahan yang dapat memberikan gambaran fungsi mitos makam *Datuk Rambai* di Desa Teluk Nilap. Sebagaimana diungkapkan Danandjaja (dalam Endraswara, 2003:62), penggunaan metode kualitatif dalam penelitian folklor dipengaruhi oleh kenyataan bahwa folklor mengandung unsur-unsur budaya yang dipercaya oleh masyarakat budaya tersebut.

1.7.2 Teknik Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh peneliti yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Teknik wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dengan membuat daftar pertanyaan. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan hasil dari objek yang akan diteliti.

Wawancara memiliki bentuk yang bermacam-macam. Namun, pada umumnya untuk penelitian folklor cukup dengan dua bentuk wawancara saja. Yakni wawancara terarah (*directed*) dan tidak terarah (*nondirected*). Untuk mendapatkan data penelitian, wawancara dilakukan terhadap informan yang dianggap mengetahui seluk beluk objek penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang peneliti inginkan.

Endraswara (2009:220) membagi informan menjadi dua macam, yaitu informan kunci yang merupakan orang-orang yang memiliki peranan penting terhadap objek penelitian. Informan kunci meliputi tokoh masyarakat, sesepuh, pemuka adat, dan orang yang terdekat dari objek penelitian tersebut. Selanjutnya, informan biasa yaitu orang biasa yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian. Informan merupakan orang yang memberikan informasi karena dipancing oleh peneliti. Pada penelitian kualitatif informan sering disebut sebagai responden karena

hanya memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disajikan peneliti (Suharsimi, 2006).

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan lebih kurang selama satu bulan. Penelitian ini dilakukan di Desa Teluk Nilap yang terletak di Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

2. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa mitos makam *Datuk Rambai* di Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir Riau. Sumber data dari penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, dan kutipan dialog dari hasil wawancara dengan narasumber berdasarkan beberapa ketentuan sebagai berikut:

a. Mengambil narasumber dengan kriteria:

- 1) Berusia 30-80 tahun
- 2) Masyarakat asli Melayu Kubu (Lebih dari 10 tahun tinggal di Desa Teluk Nilap)
- 3) Jumlah narasumber 3 orang

b. Desa Teluk Nilap terdiri dari 6 Dusun (Karya Bakti, Karya Nyata, Teluk Durian, Benuang, Sungai Sirih, dan Suak Sotul). Pengambilan sampel ditentukan secara acak di sekitar lokasi penelitian.

c. Perangkat Desa Teluk Nilap yang memiliki arsip tentang makam *Datuk Rambai* .

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, web, dan artikel-artikel yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini disajikan secara formal dan juga informal. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung mengenai objek penelitian. Dalam observasi ini, peneliti dituntut untuk mengamati secara cermat tentang versi-versi mitos makam *Datuk Rambai* di Desa Teluk Nilap.

2. Wawancara

Setelah pengamatan di lapangan, maka peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak dan juga masyarakat yang berhubungan langsung dengan objek penelitian dengan mendengarkan secara langsung dan merekam hasil wawancara. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan informan dengan tujuan mendapatkan informasi terkait objek penelitian. Menurut Maleong (2007:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu,

percakapan tersebut dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

3. Seleksi Data

Data dari hasil wawancara yang telah terkumpul akan diseleksi untuk mengambil data yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu data yang memberikan informasi mengenai hubungan mitos makam *Datuk Rambai* di Desa Teluk Nilap. Peneliti akan membuang data yang dirasa tidak berhubungan dengan objek penelitian.

4. Transkripsi

Setelah menyeleksi data dari hasil wawancara, maka langkah selanjutnya yaitu membuat transkripsi. Transkripsi merupakan suatu langkah yang mengubah data yang masih berbentuk lisan ke bentuk tulisan.

5. Penerjemahan

Ketika transkripsi sudah selesai dilakukan, maka data tulisan yang masih menggunakan bahasa daerah tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk mempermudah dalam menganalisa objek penelitian.

6. Analisis

Langkah terakhir yaitu membuat analisis terkait objek penelitian untuk mencari kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan.

Penyajian data tersebut akan disajikan dalam bentuk deskripsi tertulis berupa laporan akhir (skripsi).

1.8 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 4 bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Gambaran umum daerah penelitian dan pendokumentasian mitos makam *Datuk Rambai* di Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir Riau.

Bab III: Pendeskripsian fungsi mitos makam *Datuk Rambai* di Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir Riau.

Bab IV: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

